



**ANALISIS MINAT DAN MOTIVASI BERINVESTASI PADA GENERASI GEN-Z
DI PASAR MODAL DARI PERSPEKTIF LITERASI KEUANGAN**

Dhea Safitri¹ Vivi Adeyani Tandean²

Universitas Terbuka^{1,2}

dheas0274@gmail.com¹ vivi.tandean@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis minat dan motivasi berinvestasi pada Generasi Z di pasar modal dari perspektif literasi keuangan. Metode yang digunakan adalah survei kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Hasil uji validitas menunjukkan semua variabel, yaitu motivasi investasi, literasi keuangan, dan minat investasi, dinyatakan valid, dengan nilai Cronbach Alpha masing-masing 0,945, 0,989, dan 0,867. Temuan menunjukkan bahwa motivasi investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi (t hitung = 15,610, $p < 0,001$), sedangkan pengetahuan investasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan (t hitung = 1,217, $p = 0,226$). Hasil ini menekankan pentingnya meningkatkan literasi keuangan dan motivasi untuk mendorong partisipasi investasi yang lebih bertanggung jawab di kalangan Generasi Z.

Kata Kunci: Investasi, Gen Z, Pasar Modal, Literasi Keuangan

ABSTRACT

This research analyzes Generation Z's interest and motivation to invest in the capital market from a financial literacy perspective. The method used is a quantitative survey with multiple linear regression analysis. The validity test results show that all variables, namely investment motivation, financial literacy and investment interest, are declared valid, with Cronbach Alpha values of 0.945, 0.989 and 0.867 respectively. The conclusion shows that investment motivation has a significant effect on investment interest ($t = 15.610$, $p < 0.001$), while investment knowledge does not show a significant effect ($t = 1.217$, $p = 0.226$). These results call for increasing financial literacy and motivation to encourage more responsible investment participation among Generation Z.

Keywords: Investment, Gen Z, Capital Markets, Financial Literacy

PENDAHULUAN

Investasi saat ini menjadi jenis penempatan dana yang paling banyak diminati. Masyarakat Indonesia mulai sadar betapa pentingnya berinvestasi. Investasi merupakan sebuah Langkah pembelajaran untuk dapat mengontrol keuangan pada masa sekarang dan masa depan, maka dari itu perencanaan berinvestasi pada pengelolaan keuangan pribadi adalah hal yang penting bagi manusia. Dikutip dari laman resmi Otoritas Jasa Keuangan, investasi merupakan penanaman modal, biasanya dalam jangka panjang untuk pengadaan aktiva lengkap atau pembelian saham-saham dan surat berharga lain untuk memperoleh keuntungan. Pengelolaan investasi merupakan proses yang membantu perumusan kebijakan dan tujuan, sekaligus pengawasan dalam penanaman modal untuk memperoleh keuntungan. Pengendalian investasi melibatkan sejumlah pihak yang masing-masing mempunyai fungsi dan tanggung jawab yang sesuai. (Sukmawati, 2023)

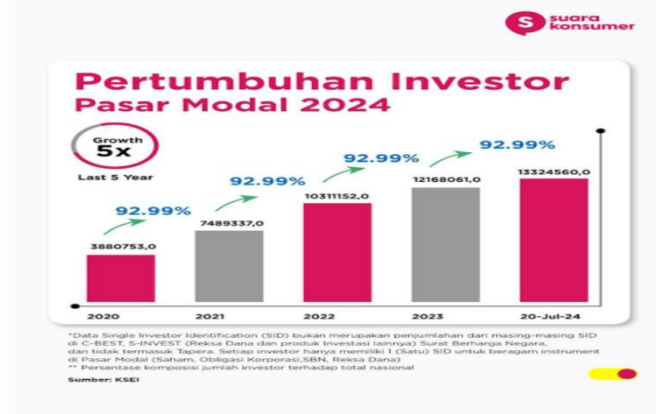
Investasi dianggap lebih menguntungkan jika dialokasikan ke daerah-daerah yang dapat menghasilkan keuntungan besar dalam waktu yang relatif singkat. Mekanisme pasar sebenarnya menciptakan ketimpangan, dengan daerah yang relatif maju tumbuh lebih cepat dan daerah kurang berkembang tumbuh relatif lambat (Wijayanti & Aisyah, 2022).

Dalam era informasi dan teknologi yang semakin maju, pasar keuangan menjadi semakin kompleks dan beragam. Generasi Z adalah generasi yang terdiri dari individu atau individu yang lahir antara pertengahan abad ke-20 dan pertengahan abad ke-21, telah menjadi bagian integral dari perkembangan ekonomi dan pasar investasi. Sebagai generasi yang tumbuh di tengah kemajuan teknologi digital dan internet, generasi Z memiliki akses ke berbagai sumber informasi keuangan dan peluang investasi yang sebelumnya tidak dapat diakses dengan mudah. Namun, meskipun terdapat peluang yang melimpah, generasi Z juga dihadapkan pada tantangan baru dalam mengelola keuangan mereka dan membuat keputusan investasi yang cerdas. Masalah yang muncul adalah apakah Gen Z memiliki banyak pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep keuangan yang kompleks., dan apakah tingkat literasi keuangan mereka akan mempengaruhi minat mereka untuk berinvestasi. (Amagir et al., 2020 dan Ismawati, 2022)

Dominasi Generasi Z dalam pasar modal di Indonesia. Generasi Z, yang berusia di bawah 30 tahun, mendominasi pasar modal meskipun mereka relatif baru dalam dunia investasi. Namun, literasi keuangan Generasi Z tergolong rendah jika dibandingkan dengan Tingkat inklusi keuangan mereka (KSEI, 2022). Hal itu didukung dengan fenomena tingginya aktivitas judi online di Indonesia dengan total kerugian 120 triliun pada tahun 2022 (Puspadini, 2022). Banyaknya aktivitas investasi ilegal di Indonesia membuat penelitian ini semakin relevan dan penting untuk dilakukan.

Partisipasi Gen Z dalam investasi pada pasar modal bukan hanya mendukung pertumbuhan ekonomi, tetapi juga meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Literasi keuangan yang baik sangat penting karena dapat membantu individu dalam mengelola keuangan pribadi mereka dengan lebih efektif, serta memahami pentingnya perencanaan keuangan dan investasi untuk masa depan. Berdasarkan laporan dari indeks pertumbuhan investor di pasar modal, terdapat peningkatan yang signifikan dari tahun 2020 hingga akhir 2024 seperti pada data dibawah:

Gambar 1. Indeks Pertumbuhan Investor Pasar Modal di Indonesia



Sumber data: KSEI

Gambar ini menampilkan grafik yang mengilustrasikan pertumbuhan jumlah investor di pasar modal untuk tahun 2024, dengan fokus pada perkembangan selama lima tahun terakhir. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2020, jumlah investor tercatat sebanyak 3.807.530. Angka ini meningkat



menjadi 7.493.973 pada tahun 2021, dan terus meroket hingga mencapai 10.311.250 pada tahun 2022. Pada tahun 2023, jumlah investor mencapai 12.168.601, dan diproyeksikan menjadi 13.354.620 pada tahun 2024. Peningkatan yang konsisten ini menunjukkan semakin tingginya minat masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal. Sumber data yang digunakan berasal dari KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia), yang menambah kredibilitas informasi yang disajikan. Secara keseluruhan, grafik ini mencerminkan tren positif dalam partisipasi masyarakat di pasar modal, yang dapat menjadi indikator penting bagi perkembangan ekonomi.

Dilansir dari Investopedia.com (2024), literasi keuangan adalah kemampuan atau keterampilan orang untuk mengelola keuangan mereka. Kemampuan menggunakan uang dalam literasi keuangan sebagian besar berfokus pada penggunaan uang secara bijaksana, baik untuk pengeluaran sehari-hari atau investasi jangka panjang dan kegiatan yang menyenangkan. Deskripsi literasi keuangan yang dikutip oleh Ernia Taufiqoh et al. (2019) menyatakan bahwa literasi keuangan bisa dimaknai sebagai satu pasang pengetahuan dan juga keterampilan yang dimiliki seseorang dengan kemungkinan dengan adanya pengetahuan tersebut mereka dapat mengambil sebuah keputusan dengan seluruh sumber daya keuangan yang mereka miliki. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Otoritas jasa keuangan (OJK) yang menyatakan bahwa literasi keuangan kini menjadi sebuah keterampilan atau kemampuan hidup yang diperlukan setiap orang agar dapat mengelola uang dengan bijak dan mencapai tujuannya (Mu'afi, & Amalia, 2024).

Fenomena Generasi Z dalam berinvestasi di pasar modal menjadi isu yang menarik untuk diteliti. Motivasi investasi yang dimiliki oleh Generasi Z seharusnya mampu meningkatkan minat berinvestasi dengan memanfaatkan berbagai macam informasi dan pengetahuan investasi saat ini. Berdasarkan latarbelakang paparan yang di sampaikan maka dari itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul Analisis Minat dan Motivasi Berinvestasi pada Generasi Gen-Z di Pasar Modal dari Perspektif Literasi Keuangan, Motivasi dan Teknologi Informasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey. Jenis penelitian ini kuantitatif (Sugiyono, 2023) Objek penelitian adalah motivasi investasi dan pengetahuan investasi serta minat investasi. Responden penelitian adalah Generasi Z yang berjumlah 30 responden yaitu generasi yang lahir di tahun 1995-2010. Pengumpulan data dilakukan metode kuantitatif (penyebaran kuesioner). Data yang dikumpulkan meliputi data primer. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda menggunakan Statistical Program for Social Science versi 26. Teknik analisis data meliputi uji validitas dan uji reliabilitas kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis Uji F dan Uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum disebarkan kepada responden, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner. Hasil dari pengujian validitas menunjukkan

semua pernyataan dalam kuesioner dalam setiap variabel dinyatakan valid. Begitupun dengan uji reliabilitas tidak terdapat masalah. Hasil uji validitas dan uji reliabilitas bisa dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji Validitas	r product moment	Keterangan
X1 Motivasi Investasi	0,804	Valid
X2 Literasi Keuangan	0,780	Valid
Y Minat Investasi Gen Z	0,836	Valid
Uji Reliabilitas	Cronbach Alpha	Keterangan
X1 Motivasi Investasi	0,945	Reliable
X2 Pengetahuan Investasi	0,989	Reliable
Y Minat Investasi Gen Z	0,867	Reliable

Sumber: data Olahan

Hasil penelitian ini menunjukkan uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan terhadap variabel-variabel yang berkaitan dengan investasi, khususnya dalam konteks generasi Z. Uji validitas menggunakan koefisien Pearson Product Moment menunjukkan bahwa semua variabel valid, dengan Motivasi Investasi (X1) memperoleh nilai 0,804, Literasi Keuangan (X2) sebesar 0,780, dan Minat Investasi Gen Z (Y) mencapai 0,836. Selain itu, uji reliabilitas menunjukkan konsistensi instrumen pengukuran, di mana Motivasi Investasi memiliki nilai Cronbach Alpha 0,945, Pengetahuan Investasi mencapai 0,989, dan Minat Investasi Gen Z sebesar 0,867. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap valid dan reliabel, yang berarti pengukuran terhadap motivasi, literasi, dan minat investasi di kalangan generasi muda dapat diandalkan dan memberikan wawasan penting mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan layak untuk disebarkan, dengan kuesioner yang diarahkan kepada responden yang memenuhi kriteria Generasi Z dan telah mengikuti sosialisasi serta edukasi mengenai pasar saham. Dari pengumpulan data, berhasil diperoleh sebanyak 30 kuesioner yang valid untuk diolah. Jumlah ini dianggap representatif karena memenuhi batas minimum responden untuk penelitian survei.

Dalam pengujian hipotesis, hasil uji F menunjukkan nilai $p < 0,05$, yang berarti hipotesis dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi investasi dan pengetahuan investasi berperan sebagai prediktor signifikan terhadap minat investasi. Pengujian lebih lanjut dilakukan dengan membandingkan nilai t tabel dan t hitung. Hipotesis diterima jika $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$ atau $p < 0,05$. Dalam penelitian ini, nilai t tabel untuk sampel sebanyak 30 dengan tingkat signifikansi 5% adalah 1,85423. Nilai t hitung yang berkaitan dengan hubungan antar variabel dapat dilihat pada tabel 2, dan jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis yang menyatakan bahwa motivasi dan pengetahuan investasi memengaruhi minat investasi dapat dianggap kuat dan signifikan.

Dengan demikian, temuan ini memberikan bukti empiris bahwa faktor motivasi dan pengetahuan investasi memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap minat investasi di kalangan generasi Z, yang dapat menjadi dasar bagi strategi edukasi dan sosialisasi yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi mereka di pasar modal.

Tabel 2 Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel Independen	Variabel Dependen Minat Investasi			
	B	t hitung	t tabel	Sig
Motivasi Investasi	0,865	15,610	1,85429	0,000
Pengetahuan Investasi	0,131	1,217	1,73676	0,226
	Nilai R		0,893	
	Nilai R ²		0,756	
	Nilai Adjusted R ²		0,778	
	Nilai β (Constant)		5185,784	
	N		118	

Sumber: data olahan

Hasil analisis regresi ini memberikan wawasan penting mengenai pengaruh variabel independen terhadap minat investasi, dengan fokus pada dua variabel utama: motivasi investasi dan pengetahuan investasi. Dalam analisis ini, minat investasi berfungsi sebagai variabel dependen, sedangkan motivasi dan pengetahuan investasi menjadi variabel independen. Temuan menunjukkan bahwa motivasi investasi memiliki koefisien sebesar 0,865, yang menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara motivasi dan minat investasi. Dengan t hitung mencapai 15,610, yang jauh melebihi nilai t tabel (1,85429), serta nilai signifikansi sebesar 0,000, dapat disimpulkan bahwa pengaruh motivasi investasi sangat signifikan. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat motivasi investasi yang dimiliki responden, semakin besar pula minat mereka untuk berinvestasi. Sebaliknya, pengetahuan investasi menunjukkan koefisien 0,131, dengan t hitung 1,217 dan nilai signifikansi 0,226, yang mengindikasikan bahwa pengaruhnya terhadap minat investasi tidak signifikan. Meskipun pengetahuan investasi berkontribusi secara positif terhadap minat investasi, pengaruhnya tidak cukup kuat untuk dianggap sebagai faktor utama. Selain itu, nilai R sebesar 0,893 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel independen dengan variabel dependen, sementara nilai R² sebesar 0,756 menunjukkan bahwa sekitar 75,6% variasi dalam minat investasi dapat dijelaskan oleh motivasi dan pengetahuan investasi. Nilai Adjusted R² yang mendekati R² mengindikasikan bahwa model ini efektif dalam menggambarkan data yang ada. Dengan demikian, analisis ini menekankan pentingnya motivasi investasi sebagai faktor dominan dalam meningkatkan minat investasi di kalangan masyarakat, sedangkan pengetahuan investasi, meskipun memberikan kontribusi positif, tidak memiliki pengaruh yang cukup signifikan. Temuan ini dapat menjadi dasar untuk merancang strategi edukasi dan motivasi yang lebih efektif guna meningkatkan partisipasi investasi di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda. (Trisnarningsih,&



Rahmawati, 2022).

Minat dan Motivasi Berinvestasi pada Generasi Gen-Z di Pasar Modal dari Perspektif Literasi Keuangan, Motivasi dan Teknologi Informasi

Minat dan motivasi berinvestasi pada Generasi Z di pasar modal merupakan topik yang semakin relevan dalam konteks ekonomi saat ini, terutama dengan meningkatnya jumlah investor muda di Indonesia. Generasi Z, yang lahir antara pertengahan tahun 1990-an hingga awal 2010-an, mengalami pertumbuhan di tengah kemajuan teknologi dan digitalisasi yang pesat. Hal ini memberikan mereka akses yang lebih luas terhadap informasi keuangan, namun juga menimbulkan tantangan baru terkait literasi keuangan. Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan, tingkat literasi keuangan di kalangan Generasi Z masih tergolong rendah, meskipun tingkat inklusi keuangan mereka relatif tinggi, mencapai sekitar 60% pada tahun 2022 (KSEI, 2022). Kesenjangan ini menunjukkan bahwa walaupun generasi ini memiliki akses untuk berinvestasi, pemahaman mereka tentang konsep keuangan dan investasi masih perlu ditingkatkan.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 responden Generasi Z memberikan wawasan mendalam mengenai motivasi investasi mereka. Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil menunjukkan bahwa semua variabel dinyatakan valid dengan nilai koefisien Pearson Product Moment untuk motivasi investasi (X1) sebesar 0,804, literasi keuangan (X2) sebesar 0,780, dan minat investasi (Y) sebesar 0,836. Selain itu, nilai Cronbach Alpha menunjukkan konsistensi yang baik: 0,945 untuk motivasi investasi, 0,989 untuk literasi keuangan, dan 0,867 untuk minat investasi. Ini menandakan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan untuk menggambarkan faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi di kalangan Generasi Z.

Dalam analisis regresi linier berganda, hasil menunjukkan bahwa motivasi investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi. Nilai t hitung untuk motivasi investasi mencapai 15,610, jauh lebih besar dari t tabel (1,85429) dengan nilai signifikansi 0,000. Ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi investasi yang dimiliki oleh responden, semakin besar pula minat mereka untuk berinvestasi. Di sisi lain, pengetahuan investasi menunjukkan nilai t hitung 1,217 dan nilai signifikansi 0,226, yang mengindikasikan bahwa pengaruhnya terhadap minat investasi tidak signifikan. Meskipun pengetahuan investasi berkontribusi positif, pengaruhnya tidak cukup kuat untuk dianggap sebagai faktor utama dalam meningkatkan minat berinvestasi.

Data tambahan mengenai tren investasi di pasar modal Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Jumlah investor tercatat sebanyak 3.807.530 pada tahun 2020, meningkat menjadi 7.493.973 pada tahun 2021, dan terus meroket hingga mencapai 10.311.250 pada tahun 2022. Pada tahun 2023, jumlah investor mencapai 12.168.601, dan diproyeksikan menjadi 13.354.620 pada tahun 2024 (KSEI, 2024). Peningkatan ini mencerminkan tingginya minat masyarakat, termasuk



Generasi Z, untuk berinvestasi di pasar modal. Namun, meskipun ada pertumbuhan yang positif, tantangan tetap ada. Banyak anggota Generasi Z yang terjebak dalam aktivitas investasi ilegal, seperti perjudian online, yang merugikan mereka secara finansial. Data dari Puspadini (2023) mencatat kerugian total mencapai 120 triliun pada tahun 2022 akibat aktivitas tersebut, menunjukkan perlunya pendidikan literasi keuangan yang lebih baik.

Secara keseluruhan, minat dan motivasi berinvestasi pada Generasi Z sangat bergantung pada literasi keuangan yang memadai, akses teknologi yang efisien, dan motivasi intrinsik untuk mencapai tujuan finansial. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan program pendidikan literasi keuangan yang dapat membantu mereka memahami risiko dan peluang investasi dengan lebih baik. Dengan meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep keuangan, Generasi Z dapat membuat keputusan investasi yang lebih cerdas dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa motivasi investasi dan pengetahuan investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi, yang dapat menjadi dasar bagi strategi edukasi dan sosialisasi yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi mereka di pasar modal. (Bayu et al.,2023).

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa minat dan motivasi berinvestasi pada Generasi Z di pasar modal dipengaruhi oleh literasi keuangan dan pengetahuan investasi. Meskipun Generasi Z mendominasi pasar modal dengan peningkatan jumlah investor yang signifikan dari 3.807.530 pada tahun 2020 menjadi 12.168.601 pada tahun 2023, dan diproyeksikan mencapai 13.354.620 pada tahun 2024 (KSEI, 2024) tingkat literasi keuangan mereka masih tergolong rendah. Data menunjukkan bahwa literasi keuangan mereka hanya mencapai sekitar 60% (KSEI, 2022). Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa motivasi investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi, dengan nilai t hitung untuk motivasi investasi mencapai 15,610 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sebaliknya, pengetahuan investasi menunjukkan t hitung sebesar 1,217 dengan nilai signifikansi 0,226, yang menunjukkan pengaruhnya tidak signifikan.

Hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner menunjukkan bahwa semua variabel yang diukur, yaitu motivasi investasi, literasi keuangan, dan minat investasi, dinyatakan valid dan reliabel. Nilai Cronbach Alpha untuk motivasi investasi adalah 0,945, literasi keuangan 0,989, dan minat investasi 0,867, menandakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan. Berdasarkan temuan ini, penting untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan Generasi Z melalui program edukasi yang efektif. Peningkatan literasi keuangan tidak hanya membantu individu dalam mengelola keuangan pribadi, tetapi juga mendorong partisipasi investasi yang lebih bertanggung jawab. Oleh karena itu, memperkuat motivasi dan pemahaman investasi di kalangan Generasi Z adalah langkah penting untuk mencapai tujuan keuangan yang lebih baik di masa depan.



DAFTAR PUSTAKA

- Amagir, A., Groot, W., van den Brink, H. M., & Wilschut, A. (2020). Financial literacy of high school students in the Netherlands: Knowledge, attitudes, self-efficacy, and behavior. *International Review of Economics Education*, 34, 100185. 112-123.
- Bayu, R. G. K., Suarniki, N. N., & Pratiwi, L. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi di pasar modal pada generasi Z (Studi kasus mahasiswa pendidikaN ekonomi angkatan 2018 FKIP ULM). *Dinamika Ekonomi: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(1), 217-230.
- Ernia Taufiqoh, Nur Diana, & Junaidi. (2019). PENGARUH NORMA SUBJEKTIF, MOTIVASI INVESTASI, PENGETAHUAN. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang*, E-JRA Vol. 08 No. 05
- Ismawati, K., Darmawati, M., Fuad, M., Dewi, G. A. K. R. S., Fatchurrohman, M., Ristiyana, R., Umar, A. U. A., Nurriqli, A., Selasi, D., Widaryanti, W., Rafsanjani, H., Sofyanty, D., Samosir, M. S., Widiniarsih, D. M., dan Abdurohim. (2022) *Pengetahuan Dasar Pasar Modal dan Investasi*. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.
- Mu'afi, M. I., Amalia, P. A., & Amalia, T. (2024). Memahami Perilaku Investasi Generasi Z: Peran Literasi Keuangan Sebagai Pendorong Utama. *Business UHO: Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(1), 1-8. ISSN 2503-1406.
- Puspadini, M. (2023). investor Gen-Z Dominasi Pasar Modal, Komposisi Nyaris 60%. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230810163535-17-461956/investor-gen-z-dominasi-pasar-modal-komposisi-nyaris-60>
- Sukmawati, K. (2023) Pengaruh Literasi Keuangan, Motivasi Investasi, dan Modal Minimal Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Gen Z pada Aplikasi Bibit. *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*. 12. (1). 246-256.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Situmorang, D. M., & Amin As'ad. (2022). Analisa Revaluasi Valuta Asing Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Unit Akuntansi Kuasa Bendahara Umum Negara-Daerah (Uakbun-D). *JMari*, 3(2), 128–139.
- Situmorang, D. M., & Al-Afgani, F. J. (2023). Implementation of System Digitalization in Payment and Deposit of Non-Tax Revenue from Minerals and Coal Resources. *Journal of Applied Management Research*, 3(1), 42–50. <https://doi.org/10.36441/jamr.v3i1.1546>
- Trisnarningsih, R., Sari, D., & Rahmawati, A. (2022). Minat Berinvestasi: Pengaruh Akses Informasi, Motivasi, dan Keyakinan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 123-135.
- Wijayanti, E. S., & Aisyah, S. 2022. Pengaruh pertumbuhan ekonomi , investasi asing , inflasi , dan trade openness terhadap ketimpangan di Indonesia Tahun 2000-2020. *Ekonomis: Journal Of Economics And Business Universitas Batanghari Jambi*, 6, 534–540.